

PERILAKU PEDULI LINGKUNGAN PADA EKSTRAKURIKULER KELOMPOK PEMERHATI LINGKUNGAN (KPL) DI UPT SMP NEGERI 29 GRESIK

El Tsania Dana Anggraini

16040254071 (PPKn, FISH, UNESA) niaeltsa@gmail.com

Harmanto

0001047104(PPKn, FISH, UNESA) harmanto@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengetahuan, sikap dan perilaku peduli lingkungan antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler KPL dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler KPL di UPT SMP negeri 29 Gresik. Fokus penelitian ini pada pengetahuan, sikap dan perilaku peduli lingkungan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori karakter yang baik milik Thomas Lickona. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler KPL dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler KPL meliputi; (1) pada pengetahuan peduli lingkungan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler KPL lebih banyak mendapatkan wawasan terkait menjaga lingkungan saat mengikuti ekstrakurikuler tersebut dari pada siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler KPL sehingga pengetahuan yang di miliki berbeda. (2) pada sikap peduli lingkungan juga berbeda karena siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler KPL hanya memanfaatkan beberapa tanaman obat yang di tanam di lingkungan sekolah dari pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler KPL dan membersihkan taman yang terletak di depan kelas. (3) pada perilaku peduli lingkungan, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler terbiasa melakukan perilaku peduli lingkungan saat mengikuti ekstrakurikuler KPL dengan begitu perilaku yang telah di contohkan oleh anggota KPL dapat di tiru oleh siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler KPL seperti menjaga lingkungan agar tetap bersih, mengikuti kegiatan memanfaatkan sampah melalui kegiatan MPLS dan pagelaran yang di adakan oleh ekstrakurikuler KPL, melakukan hemat air dan energi listrik.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Peduli lingkungan,

Abstract

This study aims to analyze the knowledge, attitudes and behaviors of caring about the environment between students who take the KPL extracurricular activities whit students who do not take the KPL extracurricular activities at UPT SMPN 29 Gresik. The focus of this research is ono environmental knowledge, attitudes and behaviors. The theory used in this research is Thomas Lickona good character theory. This research uses descriptive qualitative approach. The results of this there are differences between students who take KPL extracurricular activities and students who do not take KPL extracurricular activities include; (1) the knowledge of environmental care students who take extracurricular KPL get more insight related to protecting the environment when participating in extracurricular activities than students who do not take extracurricular KPL so that their knowledge is different. (2) The attitude of caring for the environment is also differents because students who do not attend tha KPL extracurricular only utilize a few medicinal plants that are planted in the school environment that students who take the KPL sxtxacurricular and clean the park located in front of the class. (3) On environmental care behavior when attending KPL extracurricular activities so that the behavior that has been demonstrated by KPL members can be copied by students who do not attend KPL extracurricular activities such as keeping the environment clean, following the activities utilizing waste through MPLS activities and performances held by KPL extracurricular, saving water and electricity.

Keywords: Knowledge, Attitudes, Behavior, Care about the environment

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah sesuatu yang bersifat umum dan sangat penting bagi kelangsungan hidup suatu bangsa. Selain itu pendidikan juga sebagai wadah untuk memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan agar dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kontribusi yang besar di miliki oleh sekolah untuk kemajuan suatu bangsa melalui proses pendidikan yang di jalankan. siswa menjadi subjek

dan juga ojek dalam proses pelaksanaan pendidikan di sekolah, maka siswa adalah komponen pendidikan yang utama. Sehingga penerapannya ialah proses pendidikan harusnya berusaha untuk melayani dan memenuhi kebutuhan siswa dalam mengembangkan bakat dalam dirinya. Selain itu penting juga untuk mengupayakan pembinaan siswa terutama membentuk karakter padanya. Pembentukan karakter bisa di lakukan melalui

pembentukan karate peduli lingkungan hingga menerapkan karakter perilaku peduli lingkungan pada siswa (Al Anwar, 2014:227)

Tidak hanya mengembangkan bakat dan minat pada siswa tetapi juga kreatifitas, kecerdasan serta perilaku pada siswa. Salah satu perilaku siswa yang perlu dikembangkan ialah perilaku peduli lingkungan. Pengertian lingkungan di tegaskan oleh pemerintah melalui Undang-undang nomor 32 tahun 2009 pasal 1 ayat 1 bahwasanya lingkungan adalah segala sesuatu yang berada disekitar kita, baik berupa benda hidup maupun benda mati. Kepedulian lingkungan merupakan perilaku yang dimiliki seseorang dalam bertindak terhadap lingkungannya seperti mengelola, menjaga dan melestarikan lingkungan yang ada di sekitarnya. Pembinaan kepedulian lingkungan dibentuk melalui pengetahuan, sikap dan perilaku. Pendidikan lingkungan hidup di sekolah dapat dilakukan dengan pembinaan pembentukan perilaku siswa untuk lebih peduli terhadap lingkungan hidup. Salah satunya dengan mengadakan program kegiatan ekstrakurikuler pendidikan lingkungan hidup. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri sudah ditetapkan di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah nomor 62 tahun 2014 pasal 1 ayat 1 dan pasal 2.

UPT SMP Negeri 29 Gresik merupakan salah satu sekolah Adiwiyata Nasional yang ada di wilayah Kabupaten Gresik, sekolah yang memulai program Adiwiyata pada tahun 2015 di tingkat Kabupaten terus meningkatkan sarana prasarana sehingga pada tahun 2016 UPT SMP Negeri 29 Gresik resmi menjadi sekolah adiwiyata provinsi. Keinginan seluruh warga sekolah pun tak sampai pada posisi tersebut sehingga mereka mempercantik sekolah hingga berhasil masuk kedalam adiwiyata nasional pada tahun 2017. Perjuangan yang dilakukan tidak cukup di lomba adiwiyata nasional melainkan menuju jenjang yang lebih tinggi yaitu adiwiyata mandiri. Dengan melaksanakan program Adiwiyata dapat menciptakan warga sekolah, khususnya peserta didik yang peduli dan berbudaya lingkungan, sekaligus mendukung dan mewujudkan sumber daya manusia yang memiliki karakter bangsa terhadap perkembangan ekonomi, sosial, dan lingkungannya dalam mencapai pembangunan berkelanjutan (Buku Panduan Adiwiyata, 2012:5). Tujuan ekstrakurikuler di jelaskan langsung oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia (2013:3) yaitu agar dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa dan dapat mengembangkan bakat dan minat siswa untuk menuju sebagai manusia seutuhnya.

Dengan adanya sekolah adiwiyata nasional menuju adiwiyata mandiri UPT SMP Negeri 29 Gresik memiliki

beberapa sarana prasarana lingkungan hidup yang pertama adanya *greenhouse*. Dengan adanya *greenhouse* tersebut dapat menambah wawasan siswa akan lingkungan sekitar. Yang kedua adalah toga (Tanaman obat keluarga) seperti kunyit, jahe, lidah buaya dan daun sirih. Yang ketiga adalah *pyramid garden* (sebuah tanaman yang di bentuk menyerupai pyramid) dan tabulampot (tanaman buah dalam pot) yang berisikan bermacam-macam tanaman dan yang terakhir adanya komposer dan taman balkon. Kantin di UPT SMP Negeri 29 Gresik merupakan kantin sehat yang terbebas dari sampah plastik sehingga alas makanan menggunakan daun pisang dan piring. Selain itu, sekolah juga memiliki kolam ikan lele sehingga dapat di manfaatkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan khususnya bidang perkebunan dan perikanan.

UPT SMP Negeri 29 Gresik memiliki kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan lingkungan hidup berupa ekstrakurikuler Kelompok Pemerhati Lingkungan (KPL). Ekstrakurikuler yang di kelola oleh 66 peserta didik, 18 pengurus harian serta dua Pembina ekstrakurikuler ini berdiri sejak sekolah mulai merintis untuk mengikuti program adiwiyata pada tahun 2015, sehingga usia ekstrakurikuler ini sudah 5 tahun. Total peserta didik yang berpartisipasi dalam ekstrakurikuler ini berjumlah 84 yang di ikuti dari kelas 7, 8 dan 9. Ekstrakurikuler KPL adalah salah satu ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik yang memiliki *hobby* atau minat untuk menjaga lingkungan baik yang ada di sekitar sekolah maupun alam. perilaku atau karakter siswa diharap tidak hanya menjaga lingkungan saja tetapi mengelola serta melestarikan lingkungan. Kelompok ini berdiri bersamaan dengan di mulainya program Sekolah Adiwiyata pada tahun 2015 dengan anggota pengurus harian berjumlah 18 orang dan anggota yang aktif berjumlah 42 orang.

KPL memiliki kepedulian pada lingkungan. perilaku kepedulian terhadap lingkungan ini dengan melaksanakan program kegiatan yang telah disusun. Program kegiatan yang dilaksanakan ekstrakurikuler yaitu; (1) membersihkan serta merawat *greenhouse*, (2) merawat toga (tanaman obat keluarga) adanya tanaman toga ini dapat menambah pengetahuan terutama pada anggota KPL serta seluruh warga sekolah terkait tanaman apa saja yang bisa di jadikan obat misalnya kunyit, jahe, lidah buaya dan daun sirih, (3) merawat *pyramid garden* berupa taman yang di bentuk menyerupai piramida tanaman tersebut di tempatkan pada pot yang di isi dengan beragam jenis tanaman dan di susun menyerupai piramida.

Kepedulian lingkungan selain di berikan di sekolah tentunya di berikan contoh yang berasal dari lingkungan rumah yakni keluarga, dengan begitu peduli lingkungan yang juga diterapkan pada anak-anak berpengaruh besar

bila tidak di dukung dengan kondisi masyarakatn yang saatnya masyarakat memiliki sikap peduli lingkungan (Elmy, 2019:51)

Menurut Eddy (dalam Epriliana, 2017:308) ciri-ciri seseorang peduli lingkungan yaitu: (1) tidak membuang sampah sembarangan, (2) merawat dan menjaga lingkungan alam, (3) memisahkan sampah organik dan anorganik, (4) melaksanakan kegiatan membersihkan lingkungan, (5) menghemat energi, (6) mengembangkan teknik dalam memanfaatkan sampah, (7) memanfaatkan kebun atau pekarangan dengan tumbuh-tumbuhan yang berguna, penanaman bibit tumbuhan untuk penghijauan, (8) tidak merusak tanaman dan tidak mencoret-coret dinding. Berbeda dengan Eddy, Neggala (2007:173) menyampaikan bahwa ciri-ciri seseorang memiliki kepedulian terhadap lingkungan meliputi; (1) selalu menjaga kelestarian lingkungan, (2) tidak mengambil, menebang, atau mencabut rumbuh-tumbuhan sepanjang perjalanan, (3) tidak mencoret-coret, menorehkan tulisan pada pohon, batu-batuan, jalan dan dinding, (4) selalu membuang sampah pada tempatnya, (5) tidak membakar sampah disekitar perumahan, (6) melaksanakan kegiatan membersihkan lingkungan, (7) menimbun barang bekas, (8) membersihkan sampah-sampah di saluran air.

Berdasarkan penelitian Sari (2017) sikap peduli lingkungan adalah keadaan manusia yang bergerak melalui respon dalam mencerminkan kecintaannya pada kebersihan dan kelesatiran lingkungan sehingga sikap peduli lingkungan tersebut dapat tumbuh pada anggota melalui komunitas *backpacker* Sidoarjo. Berdasarkan penelitian Desfani (2015:34) dalam mewujudkan masyarakat yang memiliki peduli lingkungan melalui program Adiwiyata dapat mendorong dan membentuk budaya lingkungan yang mampu melestarikan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun generasi selanjutnya. Selain itu pada penelitian Fadila (2012:125) dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan dapat dilakukan melalui program Adiwiyata di SMAN 1 Medan dengan menerapkan kebijakan sekolah berbasis lingkungan, kurikulum sekolah berbasis lingkungan serta meningkatkan sarana prasarana sekolah yang dapat membantu meningkatkan sikap peduli lingkungan pada peserta didik. Berdasarkan penelitian Rochimah (2018) dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan dapat dilakukan menggunakan media *Pop Up* yang berbasis pada karakter pada siswa kelas IA SD Muhammadiyah Pepe, dengan begitu media tersebut dapat meningkatkan pembelajaran berbasis karakter secara langsung dengan kelompok, terdapat aktivasi psikomotorik serta pelaksanaan pembelajaran sesuai langkah-langkah menggunakan media *Pop Up* berbasis karakter. Berdasarkan Penelitian Nasichah (2019) menumbuhkan sikap peduli lingkungan dapat di lakukan

dengan program Ecobrick yang ada di sekolah sehingga dapat menyadarkan tentang bahaya sampah plastik sehingga langkah yang dilakukan untuk mengurangi sampah plastic yaitu melalui program Ecobrick.

Berkaitan dengan penelitian terdahulu, belum mengkaji bagaimana pengetahuan, sikap dan perilaku peduli lingkungan antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler KPL dan dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler KPL. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan di kaji lebih dalam melalui pengetahuan, sikap dan perilaku tentang peduli lingkungan antara peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler KPL dengan peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler KPL di UPT SMP Negeri 29 Gresik.

Perilaku peduli lingkungan merupakan cerminan dari sikap seseorang yang di peroleh atas pengetahuan yang dimiliki terhadap lingkungan sekitar sehingga berupa tanggapan atau reaksi pada individu yang terwujud dalam perbuatan menjaga lingkungan (Widayatu dalam Rahmawati, 2015:74).

Penelitian ini menggunakan teori karakter yang baik milik Thomas Lickona (2013:84) yang mencakup tiga komponen yaitu pengetahuan moral, perasaan moral dan tindakan moral. Pada proses sikap terlebih dahulu di kembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*action*) dan kebiasaan (*habitt*) (Holil dalam Maisyarotul, 2014:479)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif agar dapat mendeskripsikan keadaan atau situasi yang muncul di sekitar secara luas dan mendalam. Penelitian ini menggambarkan tentang pengetahuan, sikap dan perilaku peduli lingkungan antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler KPL dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler KPL di UPT SMP Negeri 29 Gresik yang diungkapkan secara mendalam.

Lokasi penelitian di UPT SMP Negeri 29 Gresik di jalan Raya Laban Kec. Menganti Gresik. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu dengan memilih melalui pertimbangan tujuan dalam penelitian serta yang menguasai objek yang sedang di teliti (Sugiyono, 2018:299). Adapun kriteria dalam menentukan informan penelitian yaitu orang-orang yang mengetahui subyek penelitian (Bungin, 2009:76) meliputi, Pembina ekstrakurikuler KPL, kemudian pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler KPL yaitu; (1) mengikuti ekstrakurikuler KPL selama 2 tahun, (2) menjabat sebagai anggota inti di ekstrakurikuler KPL, (3) menjadi penanggung jawab dalam program kerja harian ekstrakurikuler. Sedangkan kriteria siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler KPL adalah siswa kelas VIII dan IX. Instrument penelitian kualitatif adalah peneliti itu

sendiri (Arikunto, 2013:203). Peneliti harus memiliki kemampuan dalam melakukan pencatatan terhadap data berupa tingkah laku atau penampilan dari sumber data.

Teknik dan alat pengumpulan data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1984) menggunakan tiga cara yaitu; (1) wawancara mendalam dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara lengkap dari Pembina ekstrakurikuler KPL, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler KPL dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler KPL terkait pengetahuan, sikap serta perilaku peduli lingkungan di UPT SMP Negeri 29 Gresik dengan menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur pada garis besar pokok permasalahan. (2) observasi. Data yang ingin digali dalam observasi ini adalah kesesuaian data yang diperoleh dari wawancara mendalam dengan kondisi yang terjadi di UPT SMP Negeri 29 Gresik yang berkaitan dengan perilaku peduli lingkungan antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler KPL dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler KPL di UPT SMP Negeri 29 Gresik. (3) Dokumentasi untuk di memperoleh data yang bersifat dokumenter di lapangan dengan tujuan untuk mendukung dan menambah bukti yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap dan perilaku peduli lingkungan antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler KPL dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler KPL.

Teknik dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu; (1) pengumpulan data yang di peroleh melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Kemudian data yang telah kumpulan dihentikan saat data tersebut di anggap jenu. (2) Reduksi data merupakan proses dalam memilah data yang di butuhkan sesuai dengan fokus penelitian yang berasal dari data hasil wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. (3) Penyajian data dengan menyajikan narasi yang menjelaskan tentang pengetahuan, sikap dan perilaku peduli lingkungan antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler KPL dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler KPL. (4) Penarikan kesimpulan ini untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian terkait tentang pengetahuan, sikap dan perilaku peduli lingkungan antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler KPL dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler KPL.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengetahuan peduli lingkungan antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler KPL dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler KPL

Ekstrakurikuler Kelompok Pemerhati Lingkungan atau biasa di sebut dengan ekskul KPL ini merupakan ekstrakurikuler yang bergerak dalam bidang lingkungan

yang dibentuk sejak tahun 2015. Ekstrakurikuler ini diikuti oleh peserta didik yang memiliki hobby dan minat yang sama untuk menjaga lingkungan baik di sekitar sekolah maupun di lingkungan alam. Latar belakang di bentuknya ekstrakurikuler KPL ini di mulai saat salah satu guru di UPT SMP Negeri 29 Gresik di tunjuk sebagai koordinasi lingkungan hidup pada tahun 2000-an. Kemudian pada tahun 2015 di bentuklah ekstrakurikuler KPL yang bertujuan untuk menciptakan garda terdepan dalam menjaga lingkungan sehingga dapat memberi contoh kepada siswa lain untuk bersama-sama dalam menjaga lingkungan. Menumbuhkan perilaku peduli lingkungan harus di dukung dengan lingkungan sekitar seperti yang ada di UPT SMP Negeri 29 Gresik ini seluruh warga sekolah ikut serta menjaga lingkungan mulai dari guru, ekstrakurikuler yang lain dan OSIS sehingga akan menumbuhkan kebiasaan kepada siswa yang lain. Oleh karena itu menjaga lingkungan adalah tanggung jawab bersama untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

Ekstrakurikuler kelompok pemerhati lingkungan merupakan kumpulan siswa yang mempunyai bakat dan minat dalam menjaga lingkungan baik yang ada di sekolah maupun di lingkungan alam. Anggota Ekstrakurikuler KPL mendapatkan pengetahuan yang telah di peroleh saat mengikuti kegiatan KPL baik saat pemaparan pengetahuan yang di laksanakan setiap hari sabtu maupun saat piket program kerja. Yang menjadi poin penting dalam ekstrakurikuler KPL ini adalah para anggota memahami tentang menjaga lingkungan. Alasan dari di bentuknya ekstrakurikuler KPL ini agar menciptakan pionir garda terdepan dalam menjaga lingkungan sekolah, hal tersebut di sampaikan oleh Bu Tri selaku Pembina KPL:

“...saya butuh prodak nyata dari sekolah. Paling tidak mereka bisa menjadi garda terdepan dalam mendukung menjaga lingkungan sehingga teman-teman yang lain bisa meniru apa yang di lakukan anak KPL...” (Wawancara, 19 Februari 2020)

Pembina yang mendampingi ekstrakurikuler KPL ini merupakan seorang guru asli di UPT SMP Negeri 29 Gresik yang mengajar mata pelajaran IPS, beliau juga pendiri dari ekstrakurikuler KPL ini.

“...pada tahun 2000-an saya di percaya menjadi koordinasi lingkungan hidup di sekolah kemudian saya merasa harus ada tim yang membantu lalu pada tahun 2015 saya membentuk ekskul KPL ini...” (Wawancara 19 Februari 2020)

Pengetahuan lingkungan pada anggota KPL seperti menjaga lingkungan ini penting untuk di lakukan pendapat tersebut sejalan dengan apa yang telah di paparkan oleh Rizky selaku penanggung jawab program kerja toga di KPL dan Cinta selaku sekretaris KPL bahwa pentingnya menjaga lingkungan dengan cara menjaga

kebersihan di sekitar kita akan mengurangi dampak penyakit yang muncul sehingga tubuh kita akan tetap sehat selain itu pentingnya menjaga lingkungan yang ada di sekolah agar terlihat semakin lestari dan berhasil melanjutkan ke adiwiyata mandiri.

Pendapat ini juga di katakan oleh Zidan selaku anggota KPL bahwa menjaga lingkungan dilakukan dengan tidak membuang sampah sembarangan selain itu bersamaan dengan peraturan sekolah yang sudah melarang membawa makanan kemasan dari luar dan pentingnya dalam menjaga lingkungan.

Dengan pengetahuan dalam menjaga lingkungan yang telah di peroleh anggota KPL selama mengikuti kegiatan KPL diharapkan dengan di bentuknya ekstrakurikuler ini, KPL menjadi garda terdepan untuk menularkan kepada siswa lain tentang menjaga lingkungan.

Selain KPL bisa menjadi garda terdepan dalam menjaga lingkungan, terdapat beberapa upaya yang di lakukan oleh sekolah untuk menumbuhkan peduli lingkungan, seperti yang di lakukan guru piket saat saat menghukum siswa yang datang terlambat saat datang sekolah dengan menyuruh mengambil sampah daun yang ada di lingkungan sekolah. Ekstrakurikuler yang sudah berjalan 5 tahun ini tentunya sudah menghasilkan beberapa pencapaian-pencapaian, akan tetapi harapan yang di inginkan oleh Pembina KPL saat ini masih belum maksimal. Selain itu juga terdapat hambatan yang di alami bagi para siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler KPL yaitu kesulitan untuk memilah sampah. Berdasarkan kriteria adiwiyata sekolah bahwa membudayakan pengelolaan sampah pada seluruh siswa tetapi masih kurang, meskipun anggota KPL sudah mencontohkan mengenai cara pengelolaan sampah dan siswa sudah bisa untuk membiasakan membuang sampah pada tempatnya dan sudah mengurangi sampah plastik yang ada di sekolah hal tersebut sejak di terapkan peraturan dari sekolah mengenai bebas sampah plastik.

Pembiayaan kegiatan ekstrakurikuler KPL ini tidak berasal dari iuran bahkan dana dari sekolah hal tersebut berbeda dengan OSIS yang mendapatkan dana dalam melaksanakan kegiatannya akan tetapi pembiayaan kegiatan ini berasal dari hasil jual sampah botol dan gelas yang di kumpulkan oleh siswa di tempat dekat ruang KPL kemudian di jual.

Kegiatan yang di laksanakan oleh ekstrakurikuler KPL sering di ikuti oleh anggota KPL hal tersebut karena kecintaan mereka dengan menjaga lingkungan. Pendapat tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Rizky selaku penanggung jawab program kerja toga di KPL;

“...saya sering mengikuti kegiatan di KPL, karena saya suka dengan tanaman dan juga lingkungan

makanya saya sering mengikuti kegiatan yang ada di KPL... (Wawancara 19 Februari 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rizky dan Zidan kegiatan yang di lakukan di KPL memberikan dampak bagi anggotnya seperti pengetahuan mengenai tanaman, cara menjaga kebersihan serta bisa menghasilkan kerajinan-kerajinan sehingga dapat menjadikan mereka sering mengikuti kegiatan KPL. Pendapat tersebut juga di sampaikan oleh Cinta mengenai kegiatan yang di adakan di KPL dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai cara mendaur ulang sampah atau bahan yang sudah tidak di gunakan dan dapat menghasilkan kerajinan.

Ekstrakurikuler ini dilaksanakan pada hari sabtu setelah jam pelajaran sekolah selesai, akan tetapi kegiatan lapangan yang sesuai dengan program kerja ekstrakurikuler KPL di lingkungan sekolah ini dilaksanakan setiap hari. Anggota ekstrakurikuler KPL masing-masing dibagi dalam setiap program kerja yang telah di rencanakan sebelumnya. Keseluruhan kegiatan dilakukan oleh semua anggota dengan Pembina KPL sebagai pengawas. Program kerja utama dalam ekstrakurikuler KPL ini terdapat SEKAM, yaitu Sampah, Energi, Keanekaragaman hayati, Air dan Makanan. Dari program kerja utama ini di kembangkan menjadi beberapa program kerja seperti greenhouse, toga, pyramid garden, tabulampot, taman balkon dan kantin sehat. Kegiatan ini di bentuk sesuai dengan jadwal dengan menambahkan penanggung jawab program kerja harian di dalamnya.

Kegiatan lapangan dilaksanakan saat jam istirahat, akan tetapi kegiatan lapangan ini bisa menjadi kegiatan yang kondisional. Hal tersebut di karenakan tidak semua program kerja lapangan bisa dilaksanakan rutin setiap hari. Untuk mendapatkan pengalaman yang sama dan menambah pengetahuan anggota KPL maka piket harian ini di roling pada setiap satu bulan sekali sehingga anggota KPL tidak mengerjakan piket membersihkan dan merawat toga saja. Akan tetapi terdapat beberapa program kerja yang sudah vakum atau berjalan tetapi menyesuaikan dengan kondisi alam.

Program kerja yang berkaitan dengan sampah ini berupa mengumpulkan botol bekas minuman plastik yang sudah habis yang di jual di koperasi sekolah. Anggota ekstrakurikuler melaksanakan piket dengan mengecek ke setiap kelas untuk mendata sampah botol plastik untuk di kumpulkan dan di daur ulang, sehingga sampah botol plastik di bedakan dengan sampah lainnya. Piket tersebut dilaksanakan saat jam istirahat agar tidak mengganggu jalannya pelajaran baik anggota KPL ataupun kelas-kelas yang sedang di data. Sampah botol yang sudah terkumpul sebagian di jual dan sebagian di daur ulang kemudian dijadikan hiasan di taman-taman depan kelas.

Akan tetapi saat ini sejak di terapkan *Zero plastic*, UPT SMP Negeri 29 Gresik sudah membuat peraturan untuk tidak boleh membawa jenis makanan kemasan atau minuman dari luar sehingga tidak banyak sampah yang berserakan di lingkungan sekolah akibat bungkus makanan atau minuman tersebut akan tetapi di ganti dengan membawa botol minuman dari rumah dan membawa wadah makanan dari rumah sehingga dapat meminimalisir sampah botol atau gelas minuman yang ada.

Dengan kegiatan program kerja yang telah di laksanakan semua oleh anggota KPL tentunya terdapat pula kegiatan yang paling di senangi hal tersebut di sampaikan oleh Cinta selaku sekertasi KPL yang menyenangi program kegiatan harian merawat toga;

“...yang paling saya senangi yaitu merawat toga karena di toga tersebut terdapat banyak jenis-jenis tanaman yang bisa di gunakan untuk obat dan bisa di manfaatkan...” (Wawancara 19 Februari 2020)

Berbeda dengan Cinta yang menyukai piket merawat toga, Zidan menyampaikan bahwa kegiatan yang paling di senangi adalah menjaga dan merawat greenhouse karena di dalam greenhouse terdapa bermacam-macam jenis tanaman yang ada selain itu bagi anggota KPL yang piket di berikan pengetahuan tentang cara menanam, merawat tanaman serta memberikan pupuk. Akan tetapi berbeda dengan Cinta dan Rizky, Bu Tri menambahkan kegiatan yang paling di senangi anggota KPL yaitu saat piket bank sampah akan tetapi saat ini piket bank sampah sudah vakum. Kemudian zidan menyampaikan bahwa kegiatan yang paling ia senangi yaitu menjaga kantin;

“...Kegiatan yang paling saya senangi yaitu menjaga kantin soalnya kantin di sekolah ini merupakan kantin sehat jadi sudah terbebas dari sampah plastik sehingga alas makanan menggunakan piring. Kegiatan menjaga kantin ini dengan mengecek piring-piring yang digunakan siswa tetapi tidak di kembalikan ke kantin lagi kemudian siswa yang yang tidak mengembalikan piring tadi saya lihat bet kelas dan nama kemudian di berikan poin pelanggaran, jadi kita bisa memberikan poin kepada siswa yang tidak mengembalikan piring atau gelas minuman ke kantin...” (Wawancara 19 Februari 2020)

Dengan begitu setiap kegiatan program kerja yang di laksanakan setiap harinya dapat memberikan pengalaman serta pengetahuan bagi anggota KPL terutama saat piket menjaga kantin anggota KPL memiliki wewenang untuk memberikan poin pelanggaran kepada siswa yang tidak mengembalikan piring yang telah di gunakan hal tersebut bisa menjadi ancaman bagi siswa yang tidak mengembalikan piring agar segera mengembalikan piring yang telah di gunakan.

Berbeda dengan pendapat Zidan mengenai kegiatan yang paling di senangnya, Bu Tri menambahkan bahwa terdapat beberapa siswa yang tidak menyukai kegiatan piket menjaga, akan tetapi beliau memberikan solusi agar piket menjaga kantin tetap berjalan dengan menggabungkan kelas VII, VIII dan IX dalam satu kelompok sehingga tidak ada lagi anggota KPL yang merasa takut menegur kakak kelas saat tidak segera mengembalikan piring yang telah di gunakan.

Bagi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler KPL tentunya sudah mendapatkan berbagai pengetahuan dan juga praktik atau contoh yang di berikan langsung oleh Pembina KPL seperti cara menanam tanaman, cara menyiram tanaman dengan baik dan benar pendapat tersebut di sampaikan oleh Rizky selaku penanggung jawab prokja Toga KPL. Pendapat tersebut juga sejalan dengan apa yang telah di sampaikan oleh Zidan selaku anggota KPL dan Cinta bahwa pengetahuan yang telah di peroleh saat mengikuti kegiatan KPL yaitu cara menanam tanaman, menjaga kebersihan, cara menanam hydroponic, menanam obat keluarga, merawat greenhouse, menanam di pyramid garden dan yang paling penting adalah mendapat pengalaman.

Dengan pengetahuan yang telah di peroleh tentunya banyak program kegiatan yang di laksanakan di ekstrakurikuler KPL. Para anggota KPL melaksanakannya dengan senang tanpa ada rasa terbebani pendapat tersebut di sampaikan oleh Cinta selaku sekertaris KPL;

“...saya saat mengikuti kegiatan KPL ini tidak terbebani karena dari awal masuk di sekolah ini sudah minat dengan kebersihan termasuk dengan menjaga lingkungan yang ada disekitar...” (Wawancara 19 Februari 2020)

Kegiatan ekstrakurikuler KPL yang di lakukan dengan senang hati akan memberikan dampak yang baik bagi perilaku yang di lakukan oleh anggotanya. Selain kegiatan ekstrakurikuler KPL yang di lakukan, sekolah juga memberikan dukungan terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang berlangsung.

Seluruh warga sekolah mendukung terhadap kegiatan yang di laksanakan oleh ekstrakurikuler KPL, hal tersebut terbukti saat sekolah mengantarkan beberapa perwakilan dari anggota KPL untuk mengikuti lomba di kabupaten. Selain itu OSIS, ekstrakurikuler PMR dan ekstrakurikuler pramuka juga ikut mendukung kegiatan yang di adakan ekstrakurikuler KPL. Setiap satu tahun sekali sekolah mengadakan lomba kebersihan dan anggota KPL sebagai panitiannya. Kebiasaan-kebiasan yang dilakukan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan yang ada di sekolah sangat baik hal tersebut di buktikan bahwa saat ini sekolah tidak mempunyai petugas kebersihan sekolah dan juga petugas yang

membersihkan taman sehingga hal tersebut sudah dilakukan tidak hanya dari anggota KPL tetapi juga dari siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler KPL sehingga garda terdepan dalam menjaga lingkungan yang dilakukan oleh anggota KPL diikuti oleh seluruh siswa di sekolah.

Pengetahuan yang telah diperoleh selain diterapkan di lingkungan sekolah juga diterapkan di lingkungan rumah. Pendapat tersebut disampaikan oleh Zidan selaku anggota KPL. Pendapat tersebut sejalan dengan Rizky selaku penanggung jawab prokja Toga KPL;

“...saya menerapkan di sekolah dan juga di rumah karena saya suka dengan kebersihan yang ada di lingkungan kalau lingkungan yang ada di sekitar saya bersihkan jadi terbebas dari penyakit dan juga indah kalau dilihat, kegiatan yang saya terapkan di kehidupan sehari-hari misalnya dengan membersihkan lingkungan meliputi menyapu, mengepel dan memberisihkan tanaman baik yang ada di lingkungan sekolah dan juga di rumah...” (Wawancara 19 Februari 2020)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Zidan selaku anggota KPL, Rizky selaku penanggung jawab prokja Toga KPL dan Cinta selaku bendahara KPL bahwasanya pengetahuan yang telah didapat saat ekstrakurikuler tidak hanya diterapkan di lingkungan sekolah saja tetapi juga diterapkan di kehidupan sehari-hari. Untuk meningkatkan program kegiatan yang dilaksanakan di ekstrakurikuler KPL tentunya terdapat evaluasi yang bertujuan untuk membuat anggota KPL menjadi lebih baik lagi, pendapat tersebut disampaikan oleh Pembina KPL;

“...tujuan dari evaluasi ini kan buat anak KPL menjadi lebih baik lagi. Jadwal ekstrakurikuler sekolah ini kan hari Sabtu jadi saat anak-anak KPL berkumpul semua saya tanya apakah ada kesulitan dalam menjalankan program kerja yang dilaksanakan, kalau ada ya saya beri solusi terus saya kasih masukan-masukan biar biar mereka semakin semangat...” (Wawancara 19 Februari 2020)

Kegiatan evaluasi ini dilaksanakan pada saat penerimaan anggota KPL baru pada saat tahun ajaran baru. Sebelumnya anggota baru KPL diperkenalkan tentang lingkungan terlebih dahulu kemudian dibagi piket program kerja dan juga tugasnya. Setelah pembagian program kerja dilaksanakan beberapa bulan kemudian barulah kegiatan evaluasi dilaksanakan. Tujuan evaluasi ini untuk melihat bagaimana kinerja yang dilakukan anggota KPL terutama anggota baru KPL yang ikut bergabung. Selain evaluasi yang dilakukan pada saat penerimaan anggota baru evaluasi ini juga dilaksanakan secara insidental atau menyesuaikan keadaan, misalnya ketika Pembina KPL melihat terdapat piket yang belum dilaksanakan maka segera memanggil

anggota KPL yang piket pada hari itu juga dan juga ketika terdapat program kerja yang dilaksanakan kurang maksimal, maka Pembina KPL juga memberikan pengetahuan lagi mengenai tugas program kerja tersebut.

Setiap tahun ekstrakurikuler KPL memberikan kesempatan pada siswa UPT SMP Negeri 29 Gresik yang berminat untuk mengikuti dan bergabung di ekstrakurikuler KPL. Akan tetapi tidak semua siswa bisa diterima di ekstrakurikuler KPL ini. Pada tahun 2017 penerimaan anggota baru ekstrakurikuler ini melalui seleksi fisik dan mengamati di lapangan mengenai lingkungan sekitar akan tetapi akibat faktor program zonasi sehingga penerimaan anggota baru ekstrakurikuler KPL tahun ini hanya menggunakan angket pertanyaan mengenai perilaku peduli lingkungan. Dengan demikian anggota ekstrakurikuler KPL setiap tahunnya berbeda, maka kepengurusan ekstrakurikuler KPL tiap tahun pun berbeda.

Kegiatan pemilihan pengurus KPL dilaksanakan berdasarkan pemilihan bersama melalui voting suara terbanyak. Kandidat yang diajukan sebelumnya melalui pertimbangan yang dilakukan oleh Pembina KPL yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana keaktifan calon kandidat selama mengikuti kegiatan KPL.

Sikap peduli lingkungan antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler KPL dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler KPL

Untuk mengetahui sikap peduli lingkungan terdiri dari empat indikator; Indikator pertama yaitu keanekaragaman hayati. UPT SMP Negeri 29 Gresik ini memiliki keanekaragaman hayati meliputi greenhouse, pyramid garden, tabulampot (tanaman buah dalam pot), taman balkon, taman depan kelas dan toga (tanaman obat keluarga). Semua tanaman tersebut bertujuan untuk melestarikan lingkungan. Tanaman obat keluarga yang ditanam di dekat ruang perpustakaan ini merupakan tanaman yang bisa dimanfaatkan untuk kehidupan sehari-hari. Bagi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler KPL tentunya mengetahui jenis-jenis tanaman yang ditanam di toga akan tetapi tidak semua siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler KPL juga mengetahui jenis-jenis tanaman yang ditanam di toga tersebut. Berdasarkan wawancara dengan Jessica siswi kelas VIII B yang tidak mengikuti ekstrakurikuler KPL bahwasanya mengetahui adanya tanaman obat keluarga tetapi tidak mengetahui apa saja jenis tanaman yang ada di toga. Berbeda dengan Jessica, Afriza siswi kelas VIII A yang juga tidak mengikuti ekstrakurikuler KPL mengetahui beberapa jenis tanaman yang ada di toga dan juga manfaatnya;

“...ada sirih dan jahe. Kalau sirih bisa dimanfaatkan untuk membersihkan daerah

kewanitaan dan jahe untuk menyegarkan tenggorokan...” (Wawancara 20 Februari 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler KPL bahwasanya semua mengetahui adanya tanaman obat keluarga dan juga beberapa di antara mereka mengetahui jenis tanaman yang ada di toga beserta manfaatnya. Seperti sirih, jahe dan kunyit adapun manfaat dari daun sirih adalah untuk membersihkan daerah kewanitaan, manfaat dari jahe untuk menyegarkan tenggorokan dan juga menghangatkan tubuh, sedangkan manfaat kunyit adalah untuk bahan makanan dan juga pewarna alami.

Bagi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler KPL tentunya mengetahui apa saja tanaman yang ada di toga beserta manfaatnya, seperti yang di sampaikan oleh Zidan siswa kelas VIII H selaku anggota KPL bahwa terdapat kunyit, jahe dan lidah buaya adapun manfaat dari kunyit bisa di gunakan untuk pewarna alamai, jahe dapat di manfaatkan sebagai penghangat tubuh, lidah buaya bisa di manfaatkan sebagai melebatkan rambut. Pendapat ini sejalan Cinta siswi kelas IX H selaku bendahara KPL menghambahkan;

“...ada kunyit, jahe, lengkuas dan lidah buaya. Kalau kunyit bisa di gunakan sebagai bahan-bahan jamu, jahe biasanya di manfaatkan oleh anak paskip (pasukan pengibar bendera) agar suaranya tidak serak saat mengomando, lengkuas bisa di manfaatkan sebagai bumbu dapur dan lidah buaya bisa dimanfaatkan untuk melebatkan rambut...” (Wawancara 19 Februari 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler KPL bahwasanya mereka mengetahui jenis-jenis tanaman yang ada di toga seperti kunyit, jahe, lidah buaya dan lengkuas. Adapun manfaat dari kunyit dapat di gunakan sebagai pewarna alami dan juga bumbu dapur, jahe bisa di manfaatkan untuk menghangatkan tubuh dan biasanya di manfaatkan oleh ekstrakurikuler Paskip (paskukan pengibar bendera) agar suaranya tidak serak saat melakukan latihan, lidah buaya di manfaatkan untuk merawat dan memanjangkan rambut serta melebatkan rambut sedangkan lengkuas dapat di manfaatkan sebagai bumbu dapur.

Berdasarkan hasil wawancara antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler KPL dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler KPL sama-sama mengetahui adanya keanearagaman hayati yang ada di sekolah khususnya mengetahui jenis tanaman yang ada di toga beserta manfaatnya dengan begitu mereka memiliki sikap peduli lingkungan dengan mengetahui jenis tanaman obat keluarga di di tanam di lingkungan sekolah dan juga manfaat yang dapat di gunakan.

Indikator yang kedua yaitu melakukan hemat energi. UPT SMP Negeri 29 Gresik mewajibkan untuk menghemat energi agar tidak terbuang sia-sia. Dengan

adanya program penghemat energi ini diharapkan para siswa dapat menghemat energi listrik yang tidak terpakai. Selain melakukan hemat untuk energi listrik perlu juga di lakukan untuk menghemat air. Sekolah mengajak seluruh warga sekolah untuk mematikan kran air saat meninggalkan kamar mandi agar air tidak terbuang sia-sia. Berdasarkan pendapat Cinta selaku siswa yang mengikuti ekstrakurikuler KPL tentang upaya atau cara melakukan hemat air dan energi listrik. Cinta selaku bendahara KPL menyatakan;

“...kalau saya menghemat energi listrik biasanya mematikan kipas angin saat pulang sekolah atau saat tidak di gunakan dan mematikan lampu saat siang hari, sedangkan kalau menghemat air menggunakan air sesuai dengan kebutuhan, tidak membuang-buang air yang tidak digunakan dan mematikan kran saat bak mandi sudah penuh...” (Wawancara 19 Februari 2020)

Berdasarkan pendapat dari Cinta siswi kelas IX H yang juga sebagai sekertaris KPL mengenai upaya atau cara yang di lakukan untuk menghemat air dan energi listrik. Pendapat tersebut sejalan dengan apa yang telah di sampaikan Rizky selaku penanggung jawa program kerja toga KPL. Upaya menghemat air di lakukan dengan cara menutup kran air saat bak mandi sudah penuh, menggunakan air secukupnya, mematikan kran air saat meninggalkan kamar mandi sedangkan upaya untuk menghemat energi listri meliputi mematikan lampu saat siang hari, mematikan kipas angin saat tidak di gunakan, mencabut stop kontak saat tidak digunakan dan mematikan seluruh aliran listrik di kelas saat pulang sekolah.

Upaya menghemat air dan energi listrik yang di lakukan oleh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler KPL sama juga di lakukan oleh siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler KPL. Berdasarkan hasil wawancara dengan Jessica siswi kelas VIII B upaya yang di lakukan dalam menghemat energi listrik dengan mematikan lampu dan kipas angin yang tidak digunakan, sedangkan upaya hemat air di lakukan dengan mematikan kran air saat keluar dari kamar mandi. Pendapat tersebut sejalan dengan apa yang di sampaikan oleh Afriza siswi kelas VIII A;

“...kalau menghemat listrik jika ventilasi cahaya sudah cerah maka lampu bisa di matikan dan mematikan kipas angin dan LCD saat pulang sekolah. Sedangkan kalau menghemat air tidak membuang-buang air yang tidak di perlukan...” (Wawancara 20 Februari 2020)

Berdasarkan pendapat Jessica dan Afriza selaku siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler KPL menyatakan bahwa upaya yang di lakukan dalam menghemat air dengan mematikan kran air saat bak mandi penuh, tidak membuang-buang air yang tidak di perlukan dan mematikan air saat meninggalkan kamar mandi.

Sedangkan upaya yang dilakukan untuk menghemat energi listrik seperti tidak menyalakan lampu saat cuaca cerah, mematikan kipas angin dan LCD saat pulang sekolah dan mematikan seluruh aliran listrik saat pulang sekolah.

Berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler KPL dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler KPL mengenai upaya yang dilakukan dalam menghemat air dan energi listrik ini menunjukkan bahwa seluruh siswa tanpa terkecuali ikut menjaga dan melaksanakan hemat energi hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh siswa memiliki sikap peduli lingkungan karena dilakukan dengan kesadaran diri tanpa adanya tekanan.

Indikator yang ketiga pengelolaan sampah. Sampah merupakan material sisa dari sesuatu yang sudah tidak digunakan. Sejatinya seluruh barang yang sudah tidak digunakan dapat di daur ulang atau dimanfaatkan untuk menjadi sesuatu yang bernilai selain itu juga dapat mengurangi volume sampah yang ada di sekitar kita. Siswa UPT SMP Negeri 29 Gresik ini mengetahui jenis-jenis sampah yang dapat dimanfaatkan hal tersebut berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Tasya Siswi kelas IX H;

“...sampah organik dan sampah non organik. Kalau sampah organik bisa dimanfaatkan sebagai biopori sedangkan sampah non organik bisa dimanfaatkan untuk kerajinan dari daur ulang misalnya sampah botol minuman bisa digunakan untuk hiasan...” (Wawancara 20 Februari 2020)

Berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh siswi yang tidak mengikuti ekstrakurikuler KPL Tasya kelas IX H tentang memanfaatkan sampah. Pendapat tersebut juga sejalan dengan Jessica siswi kelas VIII B yang menyatakan bahwa jenis sampah yang dapat dimanfaatkan ada dua yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik merupakan sampah yang dapat berubah menjadi busuk seperti daun-daunan, sisa sayur, kulit pisang dll sampah organik ini dapat dimanfaatkan menjadi pupuk kompos dan juga biopori. Sedangkan sampah anorganik dimanfaatkan untuk kerajinan daur ulang misalnya botol minuman yang sudah tidak digunakan bisa di daur ulang sebagai hiasan, tutup botol minuman dapat digunakan ban mobil, kardus bekas dapat digunakan menjadi tempat tisu dan koran bekas bisa digunakan untuk pakaian.

Pendapat tentang pemanfaatan sampah yang disampaikan dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler KPL sejalan dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler KPL. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Cinta selaku bendahara KPL menyampaikan;

“...Ada dua jenis sampah yang bisa dimanfaatkan yaitu sampah organik dan sampah anorganik, kalau

sampah organik bisa dimanfaatkan sebagai pupuk kompos dan biopori, sedangkan sampah anorganik misalnya sampah botol yang di daur ulang bisa digunakan untuk pakaian di peragaan fashion show dan juga bisa digunakan untuk menghias kelas, ada juga handuk yang sudah tidak terpakai bisa digunakan untuk membuat pot tanaman...” (Wawancara 19 Februari 2020)

Kepedulian lingkungan dalam pengelolaan sampah yang ada di sekitar yang dilakukan oleh seluruh siswa baik siswa yang mengikuti ekstrakurikuler KPL dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler KPL menunjukkan memiliki sikap kepedulian lingkungan yang baik. Sampah organik yang ada di sekitar lingkungan sekolah dimanfaatkan untuk pupuk tanaman yang juga ada di sekolah sedangkan sampah anorganik yang berasal dari barang-barang bekas atau yang sudah tidak digunakan lagi dapat di daur ulang untuk berubah menjadi kerajinan atau hiasan seperti bekas minuman dapat dimanfaatkan sebagai hiasan, tutup botol dapat digunakan sebagai ban mobil-mobilan dan juga hiasan cermin, plastik bekas dan koran bekas dapat dimanfaatkan sebagai pakaian.

Pembina KPL menambahkan wujud hasil kerja yang dilakukan oleh ekstrakurikuler KPL selain pengetahuan terdapat juga kerajinan. Beliau menuturkan bahwa hasil kegiatan murni yang dilakukan oleh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler KPL adalah pengetahuan mengenai peduli lingkungan, cara menanam dengan baik dan benar, cara membuat komposer, cara merawat tanaman. Akan tetapi terdapat beberapa wujud kerajinan yang dihasilkan dari kegiatan yang dilakukan bersama seluruh siswa.

Selain siswa yang mengikuti ekstrakurikuler KPL yang diajarkan tentang pemanfaatan sampah yang ada di sekitar tetapi juga seluruh siswa yang ada di UPT SMP Negeri 29 Gresik. Kegiatan tersebut dilaksanakan saat pengenalan lingkungan pada MPLS siswa baru setiap tahun, dengan di pandu oleh Pembina KPL para siswa diajak untuk membawa bahan-bahan dari rumah dan membuat bersama-sama di sekolah. Hasil kerajinan yang dibuat misalnya capil kemudian di cat dan digantungkan di atap lorong kelas, membuat pot yang berasal dari handuk bekas dan lain-lain. Selain itu kegiatan lomba antar kelas yang diadakan oleh KPL seperti lomba *fashion show* yang berasal dari barang bekas. Hal tersebut menunjukkan bahwa kerajinan atau hiasan dapat dibuat dari daur ulang barang bekas yang ada di sekitar kita sehingga dapat mengurangi volume sampah yang ada.

Selain upaya membuat daur ulang sampah yang dilakukan tentunya sebagai warga sekolah harus menjaga lingkungan dari sampah yang berserakan misalnya dengan tidak membuang sampah sembarangan serta

menegur ketika melihat orang lain membuang sampah sembarangan. Hal tersebut dilakukan untuk tetap menjaga kebersihan lingkungan di sekolah. Berdasarkan wawancara dengan Zidan siswa kelas VIII H yang juga mengikuti ekstrakurikuler KPL juga menyampaikan tentang menegur ketika terdapat siswa membuang sampah sembarangan;

“...ya saya tegur kak kalau anaknya tidak mau di tegur biasanya saya takut-takuti untuk memberi poin pelanggaran, lha tujuan saya menegur itu karena saya sebagai anggota ekskul KPL ini tugasnya menjaga lingkungan jadi saya mengajak siswa yang lain ikut menjaga lingkungan dengan cara tidak membuang sampah sembarangan...”

(Wawancara 19 Februari 2020)

Berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh Zidan selaku anggota ekstrakurikuler KPL terkait menegur orang lain saat membuang sampah sembarangan. Pendapat tersebut juga sejalan dengan Rizky dan Tasya selaku anggota ekstrakurikuler KPL bahwasanya menegur ketika melihat ada siswa yang membuang sampah sembarangan dengan begitu yang dilakukan adalah menjaga lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan dan mengajak orang lain membuang sampah pada tempatnya.

Selain dilakukan oleh anggota ekstrakurikuler KPL, menegur siswa yang membuang sampah sembarangan juga dilaksanakan oleh siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler KPL seperti yang disampaikan oleh Jessica Liontin siswi kelas VIII B;

“...kalau ada siswa yang membuang sampah sembarangan lalu dia pergi sampahnya saya ambil kemudian saya buang ke tempat sampah tetapi kalau anaknya masih di situ saya tegur langsung karena dia membuang sampah sembarangan...”

(Wawancara 20 Februari 2020)

Menjaga lingkungan merupakan kewajiban bersama termasuk saat melihat siswa lain membuang sampah sembarangan. Perlunya saling mengingatkan dalam menjaga lingkungan tidak hanya dilakukan oleh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler KPL tetapi juga seluruh siswa di UPT SMP Negeri 29 Gresik seperti yang dilakukan Jessica siswi kelas VIII B yang mengingatkan ketika melihat siswa lain membuang sampah sembarangan. Teguran untuk saling mengingatkan dilakukan dengan cara yang baik agar siswa yang ditegur bisa menerima kesalahan saat membuang sampah sembarangan dengan begitu lingkungan sekolah akan bersih.

Indikator yang keempat yaitu kegiatan Jumat bersih. Di UPT SMP Negeri 29 Gresik ini setiap sebulan sekali selalu mengadakan kegiatan Jum'at bersih. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan menjaga lingkungan baik di sekolah ataupun lingkungan alam agar bersih dan sehat. Saat kegiatan Jumat bersih ini seluruh warga sekolah baik siswa maupun tenaga pendidik juga

saling gotong royong membersihkan lingkungan yang ada di sekitar sekolah. Kegiatan ini dilakukan bagi menjadi beberapa kelompok sesuai ekstrakurikuler di mulai dari siswa yang mengikuti ekstrakurikuler KPL dan PMR serta anggota OSIS, kemudian siswa yang tergabung dalam ekstrakurikuler yang lain bergabung membersihkan di kelasnya masing-masing. Pendapat tersebut disampaikan oleh Cinta selaku sekretaris KPL;

“...setiap Jumat bersih biasanya di bagi kak, jadi siswa yang ikut ekstrakurikuler KPL, PMR dan OSIS di kumpulkan sendiri dari siswa-siswa yang lain, kemudian anak KPL, PMR dan OSIS di bagi tugas. Tugas untuk ekstrakurikuler KPL membersihkan halaman sekitar gerbang, membersihkan tanaman obat keluarga, membersihkan *green house*, membersihkan ruang ekstrakurikuler KPL, mencabut rumput yang tumbuh di *hydroponic*...”

(Wawancara 19 Februari 2020)

Tugas yang di mulai dari membersihkan halaman di sekitar gerbang sekolah, membersihkan tanaman obat keluarga, membersihkan *green house*, membersihkan ruang ekstrakurikuler KPL dan mencabut rumput yang tumbuh di *hydroponic*. Dari beberapa bagian tugas tentunya terdapat kegiatan yang paling disukai, seperti yang disampaikan oleh Zidan selaku anggota KPL kegiatan yang paling disukai adalah membersihkan halaman sekitar gerbang;

“...yang paling saya disukai membersihkan halaman di dekat gerbang karena dari halaman di sekitar gerbang sekolah itu bisa dilihat dari luar keadaan sekolah ini bersih atau tidak makanya saya bersemangat untuk membersihkan halaman di sekitar gerbang sekolah...”

(Wawancara 19 Februari 2020)

Berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh Zidan selaku anggota KPL terkait kegiatan yang paling disukai adalah membersihkan halaman sekitar gerbang sekolah. Pendapat tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Cinta dan juga Rizky selaku anggota ekstrakurikuler KPL bahwa alasan menyukai kegiatan tersebut karena dengan membersihkan halaman di sekitar gerbang sekolah tentunya akan terlihat bersih bagi orang lain saat melewati gerbang UPT SMP Negeri 29 Gresik. Selain itu di depan gerbang sekolah terdapat pedagang asongan atau pedagang kaki lima yang berjualan sehingga menimbulkan sampah makanan yang tidak bisa terurai kalau tidak dibersihkan.

Berbeda dengan tugas saat Jumat bersih yang dilakukan oleh ekstrakurikuler KPL, siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler KPL dan PMR serta anggota OSIS membersihkan kelasnya masing-masing, mulai dari membersihkan ruang kelas, membersihkan taman depan kelas, mencabut rumput liar yang tumbuh di taman. Berdasarkan hasil wawancara dengan Afriza siswi kelas

VIII A kegiatan yang paling di senangi adalah membersihkan kelas;

“...Paling suka dengan membersihkan kelas seperti menyapu dan mengepel lantai karena sudah terbiasa di rumah kalau sering menyapu dan mengepel...” (Wawancara 20 Februari 2020)

Sejalan dengan pendapat Afriza bahwasanya kegiatan yang paling di senangi adalah membersihkan kelas meliputi menyapu dan mengepel lantai karena terbiasa melakukannya di rumah, Tasya juga menyampaikan bahwa kegiatan yang paling di senangi adalah membersihkan kelas. Berbeda dengan pendapat yang di sampaikan oleh Afriza dan Tasya yang menyukai membersihkan kelas, Jessica siswi kela VIII B lebih menyukai kegiatan membersihkan taman;

“...yang paling saya senangi itu membersihkan taman karena menurut saya itu mudah karena hanya mengambil daun-daun yang jatuh dan mencabut rumput liar...” (Wawancara 20 Februari 2020)

Kegiatan jumat bersih yang di lakukan di UPT SMP Negeri 29 Gresik ini menunjukan bahwa kegiatan membersihkan lingkungan tidak hanya di lakukan oleh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler KPL, tetapi seluruh warga sekolah mulai dari siswa hingga tenaga pendidik. Dengan begitu KPL menjadi garda terdepan dalam menyalurkan semangat menjaga lingkungan di sekolah.

Perilaku peduli lingkungan antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler KPL dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler KPL

Dalam menentukan perilaku peduli lingkungan melalui observasi langsung dengan tiga indikator yaitu; Indikator yang pertama menjaga lingkungan. Berdasarkan hasil observasi yang telah di lakukan, keadaan lingkungan di UPT SMP Negeri 29 Gersik terlihat bersih. Hal tersebut di karenakan pentingnya perilaku peduli lingkungan yang sudah di terapkan seperti tidak membuang sampah sembarangan dengan begitu beberapa tempat di UPT SMP Negeri 29 Gresik misalnya di lorong antar kelas terlihat bersih tanpa sampah, selain itu juga di depan kelas tidak di temukan sampah anorganik yang berserakan hal tersebut di karenakan sekolah ini sudah menerapkan *Zero Plastic* sehingga tidak di temukan lagi bungkus makanan atau botol minuman di tempat sampah.

Dengan di terapkannya sebagai sekolah bebas botol plastik atau *Zero Plastic*, seluruh warga sekolah baik siswa hingga guru diwajibkan membawa botol minuman sendiri dari rumah sehingga akan mengurangi sampah yang ada di lingkungan sekolah. Akan tetapi menilai dalam berperilaku peduli lingkungan tidak hanya saat melihat keadaan lorong bersih saat jam pelajaran berlangsung tetapi saat istirahat dan saat pulang sekolah juga, karena pada saat istirahat banyak siswa yang

membeli makanan di kantin atau koperasi siswa. Selain itu saat pulang sekolah terdapat beberapa siswa yang mempunyai piket membersihkan kelas. Dengan begitu perilaku peduli lingkungan dapat di lihat saat keadaan sekolah bersih mulai dari pagi hari hingga siswa pulang sekolah.

Perilaku peduli lingkungan tidak hanya di lakukan oleh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler KPL saja tetapi seluruh siswa yang ada di UPT SMP Negeri 29 Gresik, dengan begitu program kegiatan atau piket harian yang sering di lakukan oleh anggota ekstrakurikuler KPL dapat memberikan contoh kepada seluruh siswa untuk senantiasa peduli lingkungan dan menjaga lingkungan yang ada di sekolah. Hal tersebut terbukti dari keadaan lingkungan yang selalu bersih sejak masuk sekolah hingga pulang sekolah

Dengan demikian keadaan lingkungan di UPT SMP Negeri 29 Gresik terlihat bersih sejak pagi hingga pulang sekolah. perilaku peduli lingkungan yang di lakukan oleh seluruh siswa dengan menjaga lingkungan di sekitar sekolah tidak hanya di lakukan oleh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler KPL tetapi seluruh siswa.

Perilaku peduli lingkungan yang di lakukan bukan hanya sekedar tidak membuang sampah sembarang tetapi juga dengan menjaga lingkungan agar tetap bersih, hal tersebut terbukti selama melakukan observasi di UPT SMP Negeri 29 Gresik ini tidak di temukan sampah di taman yang terletak di semua kelas. Dengan begitu seluruh siswa selalu menjaga kebersihan baik di kelas dan juga di taman kelas masing-masing. Semua taman yang berada di depan kelas di beri nama masing-masing berdasarkan jenis tanaman yang di tanam. Jenis tanaman yang di tanam berbeda-beda antara satu kelas dengan kelas yang lain, dengan begitu dapat menambah pengetahuan terkait jenis-jenis tanaman kepada para siswa saat melewati taman tersebut.

Membersihkan taman di depan kelas masing-masing merupakan bukan tanggungjawab dari ekstrakurikuler KPL tetapi menjadi tanggungjawab kelas masing-masing. Dengan begitu seluruh siswa di UPT SMP Negeri 29 Gresik ini memiliki peduli lingkungan dengan ikut menjaga lingkungan yang ada di sekitarnya. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler KPL berhasil memberikan contoh terkait perilaku peduli lingkungan terhadap siswa lain sehingga siswa yang mengikuti ekstrakurikuler KPL menjadi garda terdepan dalam menumbuhkan perilaku peduli lingkungan.

Indikator yang kedua, memanfaatkan sampah. Kegiatan memanfaatkan sampah bekas di UPT SMP Negeri 29 Gresik tidak hanya di lakukan oleh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler KPL tetapi juga seluruh siswa yang ada. kegiatan memanfaatkan sampah ini tergabung dalam lomba-lomba yang di adakan oleh

pihak sekolah dengan ekstrakurikuler KPL sebagai panitia acara. Seperti kegiatan saat MPLS dan lomba membuat kerajinan antar kelas. Kegiatan MPLS tersebut di laksanakan saat pengenalan lingkungan pada siswa baru setiap tahun, kegiatan tersebut di pandu oleh Pembina KPL dan di bantu oleh anggota KPL, kemudian para siswa baru di ajak untuk membawa bahan-bahan dari rumah dan membuat bersama-sama di sekolah.

Hasil kerajinan yang di buat misalnya cakil bekas yang sudah tidak di gunakan kemudian di cat dan di hias kemudian di gantungkan di atap lorong kelas, selain membuat cakil bekas kegiatan MPLS juga mengajarkan untuk membuat pot yang berasal dari handuk bekas. Kegiatan memanfaatkan sampah juga di lakukan kepada siswa kelas IX saat melaksanakan ujian praktik mata pelajaran Seni Budaya, mereka membuat lampion yang berasal dari kayu dan kain bekas.

Setiap tahun sekolah selalu mengadakan lomba *Fashion Show* yang bekerja sama dengan ekstrakurikuler KPL. Lomba busana ini menggunakan pakaian yang berasal dari barang bekas meliputi kertas, koran, kantong plastik hingga botol minuman atau makanan. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kreatifitas serta kerja sama di dalam satu kelas sehingga akan menghasilkan karya atau busana, selain itu juga melatih bagaimana cara memanfaatkan sampah yang bernilai. Busana yang di peragakan saat *Fashion Show* selalu menghasilkan karya yang luar biasa sehingga busana-busana yang terbaik selalu di simpah di dalam ruang ekstrakurikuler KPL. Di dalam ruang KPL menyimpan berbagai macam pakaian yang terbuat dari sampah yang bisa di manfaatkan. Hal tersebut menjadi investasi ekstrakurikuler KPL karena banyak dari sekolah lain yang meminjam pakaian dari barang bekas tersebut untuk kegiatan lomba.

Indikator yang ketiga, menghemat air dan energi listrik. Anjuran untuk melakukan hemat air dan energi listrik di UPT SMP Negeri 29 Gresik bertujuan agar energi dan air tidak terbuang sia-sia. Anjuran atau perintah melakukan hemat air dan energi tidak hanya di lakukan dengan cara seruan atau ajakan tetapi juga dengan membuat tulisan di sekitar kamar mandi dan lingkungan sekolah. Sehingga harapannya bisa mengajak seluruh warga sekolah untuk mematikan kran air saat meninggalkan kamar mandi agar air tidak terbuang sia-sia dan melakukan hemat energi listrik yang tidak terpakai.

Berdasarkan hasil observasi yang telah di lakukan di UPT SMP Negeri 29 Gresik bahwasanya melakukan hemat air dan juga hemat energi listrik di lakukan oleh seluruh siswa hal tersebut terbukti saat keadaan bak air di kamar mandi siswa terisi penuh tetapi tidak sampai tumpah, karena setiap siswa yang memasuki kamar mandi menggunakan air seperlunya dan mematikan kran

air saat meninggalkan kamar mandi sehingga air yang ada di bak mandi tidak terbuang sia-sia. selain mereka melakukan hemat air keadaan di sekitar kamar mandi terlihat sangat bersih tanpa ada sampah baik di dalam kamar mandi atau pun di sekitar kamar mandi, hal tersebut menandakan bahwa di manapun berada menjaga kebersihan adalah hal yang paling penting.

Selain melakukan hemat air siswa juga melakukan hemat energi listrik di sekolah. Hal tersebut berdasarkan hasil observasi yang telah di lakukan bahwasanya terdapat tempelan atau anjuran untuk melakukan hemat listrik apabila tidak di gunakan. Selain itu juga saat pulang sekolah siswa mematikan arus listrik seperti lampu, kipas angin hingga LCD Proyektor yang masih menyala. Pentingnya kesadaran pada diri siswa untuk menghemat energi listrik yang ada di sekitarnya juga untuk menerapkan hemat energi yang ada di rumah selain itu agar siswa lebih bijak dalam menggunakan listrik dalam kehidupan sehari-hari.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan, sikap dan perilaku tentang peduli lingkungan pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler KPL dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler KPL dan hasil menunjukkan bahwa baik siswa yang mengikuti ekstrakurikuler KPL dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler KPL memiliki pengetahuan, sikap serta perilaku peduli lingkungan yang di terapkan. Tujuan dari di bentuknya ekstrakurikuler KPL adalah untuk membuat garda terdepan yang dapat menjadi contoh dalam menjaga lingkungan di sekolah.

Peran suatu kelompok ini dapat mempengaruhi orang-orang di sekitarnya sehingga kegiatan ekstrakurikuler KPL dapat mempengaruhi siswa lain. Dengan begitu kegiatan yang di lakukan oleh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler KPL dapat memberikan contoh kepada siswa lain yang tidak mengikuti ekstrakurikuler KPL untuk tetap menjaga lingkungan yang ada di sekolah meliputi 3 indikator.

Indikator yang pertama yaitu pengetahuan tentang peduli lingkungan pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler KPL; (1) perlunya memiliki pengetahuan tentang menjaga lingkungan hal tersebut bisa di lakukan dengan cara menjaga kebersihan di sekitar sekolah akan mengurangi dampak penyakit yang muncul sehingga tubuh kita akan tetap sehat selain itu pentingnya menjaga lingkungan yang ada di sekolah agar terlihat semakin lestari dan berhasil melanjutkan ke adiwiyata mandiri, selain itu sekolah juga sudah menerapkan peraturan tentang larangan membawa makanan kemasan dari luar. Dengan pengetahuan dalam menjaga lingkungan yang telah di peroleh anggota KPL selama mengikuti

kegiatan KPL diharapkan dengan di bentuknya ekstrakurikuler ini, KPL menjadi garda terdepan untuk menularkan kepada siswa lain tentang menjaga lingkungan, (2) Aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler KPL. Kegiatan yang di lakukan di ekstrakurikuler ini tidak hanya di lakukan pada hari sabtu seperti kegiatan ekstrakurikuler yang lain tetapi di laksanakan setiap hari karena terdapat beberapa program kerja yang harus di laksanakan setiap hari seperti merawat tanaman obat dan keluarga, merawat *pyramid garden*, membersihkan serta merawat tanaman yang ada di *greenhouse* serta menjaga kantin sehat. Kegiatan di laksanakan saat jam istirahat setiap hari ini tetapi kegiatan lapangn ini bisa menjadi kondisional menyesuaikan keadaan cuaca, (3) Menerapkan pengetahuan yang telah di peroleh saat mengikuti ekstrakurikuler KPL meliputi cara menanam tanaman, menjaga kebersihan, cara menanam hydroponic, menanam obat keluarga, merawat greenhouse, menanam di pyramid garden dan yang paling penting adalah mendapat pengalaman.

Indikator yang kedua, sikap peduli lingkungan baik siswa yang mengikuti ekstrakurikuler KPL dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler KPL; (1) keanekaragaman hayati yaitu dengan adanya toga (tanaman obat keluarga) yang di tanam di dekat ruang perpustakaan ini merupakan tanaman yang bisa di manfaatkan untuk kehidupan sehari-hari. Bagi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler KPL tentunya mengetahui jenis-jenis tanaman obat keluarga serta manfaatnya yang di tanam akan tetapi siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler KPL pun juga mengetahui. Seperti sirih di manfaatkan untuk membersihkan daerah kewanitaan, jahe dimanfaatkan untuk menyegarkan tenggorokan dan juga menghangatkan tubuh serta dapat di manfaatkan oleh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Paskip agar suaranya lantang, kunyit di manfaatkan untuk bahan makanan dan juga pewarna alami, lidah buaya di manfaatkan untuk merawat dan memanjangkan rambut serta melebatkan rambut dan lengkuas dimanfaatkan untuk bumbu dapur. Dengan begitu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler KPL dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler KPL sama-sama mengetahui adanya keanekaragaman hayati yang ada di sekolah khususnya mengetahui jenis tanaman yang ada di toga beserta manfaatnya dengan begitu mereka memiliki sikap peduli lingkungan dengan mengetahui jenis tanaman obat keluarga di di tanam di lingkungan sekolah dan juga manfaat yang dapat di gunakan, (2) Melakukan hemat energi melalui program penghemat energi ini diharapkan para siswa dapat menghemat energi listrik yang tidak terpakai. Selain melakukan hemat untuk energi listrik perlu juga di lakukan untuk menghemat air. Seperti yang telah di lakukan dengan menggunakan air secukupnya,

mematikan kran air saat keluar dari kamar mandi, selain itu menghemat energi listrik dengan mematikan lampu saat siang hari, mematikan kipas angin saat tidak di gunakan dan mematikan seluruh aliran listrik saat pulang sekolah. Melakukan hemat energi ini tidak hanya di lakukan oleh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler KPL saja tetapi seluruh siswa yang ada di UPT SMP Negeri 29 Gresik. Upaya yang di lakukan dalam menghemat air dan energi listrik ini menunjukkan bahwa seluruh siswa tanpa terkecuali ikut menjaga dan melaksanakan hemat energi hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh siswa memiliki sikap peduli lingkungan karena dilakukan dengan kesadaran diri tanpa adanya tekanan, (3) Pengelolaan sampah. Di UPT SMP Negeri 29 Gresik sampah yang bisa di manfaatkan yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Seluruh siswa di sekolah mengetahui bahwa sampah organik bisa dimanfaatkan sebagai pupuk kompos dan biopori sedangkan sampah anorganik bisa di manfaatkan untuk kerajinan daur ulang misalnya botol minuman yang sudah tidak di gunakan bisa di daur ulang sebagai hiasan, tutup botol minuman dapat di gunakan ban mobil, kardus bekas dapat di gunakan menjadi tempat tisu dan koran bekas bisa di gunakan untuk pakaian, memanfaatkan haduk yang sudah tidak di pakai untuk di jadikan pot. Baik siswa yang mengikuti ekstrakurikuler KPL atau pun siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler KPL mengetahui jenis-jenis sampah serta pemanfaatannya karena saat MPLS seluruh siswa baru di ajak untuk membuat daur ulang dari bahan-bahan yang tidak digunakan sehingga penanaman sikap peduli lingkungan di berikan sejak siswa pertama kali masuk ke sekolah, (4) kegiatan jumat bersih. Kegiatan ini di laksanakan setiap sebulan sekali dengan tujuan untuk menumbuhkan kebiasaan menjaga lingkungan sekolah terutama pada siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler KPL. Kegiatan ini di ikuti oleh seluruh siswa dan guru, akan tetapi pembagian tugas antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler KPL dan PMR serta OSIS berbeda dengan siswa yang lainnya. Anggota ekstrakurikuler KPL bertugas untuk membersihkan halaman di sekitar gerbang sekolah, membersihkan tanaman obat keluarga, membersihkan *green house*, membersihkan ruang ekstrakurikuler KPL dan mencabuti rumput yang tumbuh di *hydroponic*. Sedangkan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler KPL, PMR serta anggota OSIS membersihkan kelasnya masing-masing, mulai dari membersihkan ruang kelas, membersihkan taman depan kelas, mencabuti rumput liar yang tumbuh di taman. Kegiatan jumat bersih yang di lakukan di UPT SMP Negeri 29 Gresik ini menunjukkan bahwa kegiatan membersihkan lingkungan tidak hanya di lakukan oleh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler KPL, tetapi seluruh warga sekolah mulai dari siswa hingga tenaga pendidik.

Dengan begitu KPL menjadi garda terdepan dalam menyalurkan semangat menjaga lingkungan di sekolah dengan memberikan contoh dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari.

Indikator yang ketiga yaitu perilaku peduli lingkungan pada seluruh siswa di UPT SMP Negeri 29 Gresik yakni siswa yang mengikuti ekstrakurikuler KPL dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler KPL. Perilaku peduli lingkungan ini berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di lapangan; (1) Menjaga lingkungan sekolah, meliputi; tidak membuang sampah sembarangan. Pentingnya tidak membuang sampah sembarangan menjadi kunci dalam berperilaku peduli lingkungan karena siswa mengetahui bahwasanya sampah itu harus di buang pada tempatnya dan menerapkannya menjadi perbuatan atau perilaku. Selain itu peran sekolah dalam menerapkan sekolah sebagai *Zero Plastic* ini mengajak seluruh warga sekolah baik guru maupun siswa untuk membawa botol minuman sendiri dan tidak membawa bungkus makanan dari luar ke sekolah. Dengan tidak membuang sampah sembarangan maka akan berdampak pada taman yang terletak di depan kelas masing-masing, sehingga taman akan terlihat bersih dan asri. Membersihkan taman di depan kelas masing-masing merupakan bukan tanggungjawab dari ekstrakurikuler KPL tetapi menjadi tanggungjawab kelas masing-masing. Dengan begitu seluruh siswa di UPT SMP Negeri 29 Gresik ini memiliki peduli lingkungan dengan ikut menjaga lingkungan yang ada di sekitarnya, (2) Kegiatan memanfaatkan sampah. Yang pertama yaitu melalui kegiatan MPLS dan di laksanakan saat pengenalan lingkungan pada siswa baru setiap tahun, kegiatan tersebut di pandu oleh Pembina KPL dan di bantu oleh anggota KPL, kemudian para siswa baru di ajak untuk membawa bahan-bahan dari rumah dan membuat bersama-sama di sekolah. Hasil kerajinan yang di buat misalnya capil bekas yang sudah tidak di gunakan kemudian di cat dan di hias kemudian di gantungkan di atap lorong kelas, selain membuat capil bekas kegiatan MPLS juga mengajarkan untuk membuat pot yang berasal dari handuk bekas. Selain itu terdapat kegiatan lomba Fashion Show dengan menggunakan pakaian yang terbuat dari bahan bekas seperti palstik, koran, kertas, bungkus makanan kemasan hingga botol minuman. Hasil karya yang terbaik akan di simpan di dalam ruang ekstrakurikuler KPL. Pakaian hasil daur ulang yang di simpan tersebut menjadi investasi ekstrakurikuler KPL karena banyak dari sekolah lain yang meminjam pakaian dari barang bekas tersebut untuk kegiatan lomba, (3) Hemat air dan hemat energi listrik. Anjuran atau perintah melakukan hemat air dan listrik tidak hanya di lakukan dengan cara seruan atau ajakan tetapi juga dengan membuat tulisan di sekitar kamar

mandi dan lingkungan sekolah. upaya yang telah di lakukan dalam menghemat air yaitu menggunakan air secukupnya dan mematikan kran air saat meninggalkan kamar mandi. Selain itu upaya yang telah di lakukan untuk menghemat listrik meliputi mematikan lampu saat cuaca cerah, mematikan kipas angin saat tidak di gunakan serta mematikan seluruh arus listrik saat pulang sekolah. Perilaku yang telah di lakukan oleh seluruh siswa tentang menghemat air serta listrik ini dapat menjadi lebih bijak dalam menggunakan di kehidupan sehari-hari.

Teori karakter yang baik menurut Thomas Lickona berkaitan dengan penelitian ini memiliki tiga komponen yaitu Pengetahuan moral, perasaan/sikap moral dan tindakan moral.

Pertama, pengetahuan moral. Pada komponen pengetahuan moral memiliki beberapa aspek yaitu; (1) Kesadaran Moral ini adalah *pertama*, menggunakan pemikirannya untuk melihat situasi yang membutuhkan penilaian moral, sehingga kemudian dapat memikirkan dengan cermat tentang apa yang dimaksud dengan arah tindakan yang benar. *kedua*, memahami informasi dari permasalahan yang bersangkutan. Jadi dalam pengetahuan moral ini, harus mengetahui fakta yang sebenarnya mengenai suatu hal yang bersangkutan sebelum mengambil suatu penilaian moral. Kesadaran moral yang dimiliki antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler KPL dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler KPL seperti mengetahui bahwa sampah harus di buang di tempat sampah sehingga tidak akan mengakibatkan banjir karena saluran air tersumbat selain itu lingkungan di sekitar akan terlihat bersih dan indah, cara merawat tanaman dengan benar. (2) Pengambilan keputusan ini lebih kepada individu itu mampu memikirkan cara bertindak melalui permasalahan moral pada situasi tertentu. Pengambilan keputusan ini di lakukan saat siswa mengetahui dampak yang terjadi apabila tidak membuang sampah pada tempatnya, kemudian siswa akan mengambil keputusan dengan tidak membuang sampah sembarangan karena akan mengakibatkan banjir, (3) Pengetahuan pribadi. Pengetahuan tentang diri masing-masing sangat diperlukan dalam pendidikan karakter. Menjadi orang yang bermoral memerlukan keahlian untuk mengulas kelakuan dirinya sendiri dan mengevaluasi perilakunya masing-masing. Pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler KPL akan lebih mengetahui tentang pengetahuan lingkungan serta berperilaku kepada lingkungan dari pada siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler KPL hal tersebut di karenakan pengetahuan lingkungan yang telah di peroleh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler KPL berbeda dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler KPL.

Kedua, perasaan moral. Pada komponen yang kedua yaitu perasaan moral memiliki beberapa aspek; (1) Empati. Perlunya empati yaitu merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain sehingga kita mampu keluar dari zona kita. Sebagai aspek dari komponen karakter, empati harus dikembangkan secara generalisasi yaitu proses penalaran yang membentuk kesimpulan dari suatu kejadian. Dalam hal ini siswa akan merasa empati kepada peristiwa yang telah terjadi akibat kerusakan lingkungan seperti banjir akibat membuang sampah sembarangan. Sehingga setelah melihat peristiwa tersebut siswa akan merasa empati dan akan membuang sampah pada tempatnya. Selain itu empati juga di lakukan saat siswa yang mengikuti ekstrakurikuler selalu menjaga lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya serta mengambil sampah yang tidak di letakan pada tempat sampah kemudian siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler KPL merasa empati dengan tidak membuang sampah sembarangan, (2) Mencintai hal yang baik. Ketika setiap individu mencintai hal-hal yang baik atau mencintai kebenaran, maka setiap individu akan melakukan hal-hal yang bermoral baik dan benar atas dasar keinginan, bukan hanya karena tugas. Dalam hal ini siswa telah membiasakan melakukan perilaku yang baik seperti tidak membuang sampah sembarangan dengan membuang sampah pada tempatnya selain itu dengan tidak membuang sampah sembarangan akan taman di depan kelas masing-masing pun akan ikut terjaga dari sampah. Dengan begitu apa yang telah di lakukan baik siswa yang mengikuti ekstrakurikuler KPL atau siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler KPL mencintai hal yang baik dengan membiasakan melakukan hal baik tersebut.

Ketiga, perilaku moral. Komponen yang ketiga yaitu tindakan moral, memiliki aspek kebiasaan. melaksanakan tindakan moral memperoleh manfaat dari kebiasaan. Seringkali orang-orang melakukan hal yang baik karena dorongan kebiasaan. Kebiasaan yang baik melalui pengalaman yang diulangi dan apa yang dilakukan itu menjadi kebiasaan baik yang bermanfaat bagi dirinya. Dalam hal ini seluruh siswa di UPT SMP Negeri 29 Gresik setelah mengetahui perilaku yang baik terhadap lingkungan maka timbul kebiasaan baik yang tertanam pada dirinya. Seperti program kegiatan jumat bersih yang di lakukan setiap satu bulan sekali ini mengajak agar seluruh siswa dan guru untuk membersihkan lingkungan yang ada di sekitarnya, kemudian program kegiatan membersihkan lingkungan ini menjadi kebiasaan yang di lakukan oleh seluruh siswa dalam setiap hari, seperti tidak membuang sampah di selokan atau di taman tetapi membuang sampah pada tempatnya, selain itu kebiasaan yang lain seperti merawat tanam yang ada di depan kelas masing-masing. Kegiatan tersebut di lakukan oleh seluruh

siswa UPT SMP Negeri 29 Gresik dengan begitu hal baik yang telah di lakukan terhadap lingkungan berubah menjadi kebiasaan dan tertanam pada diri siswa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis tentang perilaku peduli lingkungan pada ekstrakurikuler KPL (kelompok pemerhati Lingkungan) di UPT SMP Negeri 29 Gresik, maka dapat di simpulkan bahwa terdapat perbedaan antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler KPL dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler KPL terkait pengetahuan, sikap dan perilaku peduli lingkungan.

Pada aspek pengetahuan para siswa yang mengikuti ekstrakurikuler KPL lebih banyak mendapatkan wawasan terkait menjaga lingkungan, pentingnya membuang sampah sembarangan dan memanfaatkan keanekaragaman hayati yang ada di lingkungan sekolah serta dapat membedakan jenis sampah yang dapat di manfaatkan dari pada siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler KPL.

Pada aspek sikap siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler KPL hanya memanfaatkan beberapa tanaman obat yang di tanam di lingkungan sekolah dari pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler KPL, membersihkan taman yang terletak di depan kelas merupakan contoh yang di lakukan oleh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler KPL saat piket program kerja merawat tanaman dengan begitu siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler KPL mencontoh apa yang telah di lakukan oleh anggota KPL.

Pada aspek perilaku para siswa yang mengikuti ekstrakurikuler terbiasa melakukan perilaku peduli lingkungan saat mengikuti ekstrakurikuler KPL dengan begitu perilaku yang telah di contohkan oleh anggota KPL dapat di tiru oleh siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler KPL seperti menjaga lingkungan agar tetap bersih, mengikuti kegiatan memanfaatkan sampah melalui kegiatan MPLS dan pagelaran yang di adakan oleh ekstrakurikuler KPL, melakukan hemat air dan energi listrik. Kemudian kegiatan jumat bersih yang di adakan oleh sekolah merupakan upaya untuk mengajak siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler KPL agar menjaga kebersihan sehingga di kegiatan ini berdampak kepada kebiasaan siswa untuk tetap menjaga lingkungan sekolah dan lingkungan di tempat tinggal.

Saran

Berdasarkan penelitian di UPT SMP Negeri 29 Gresik terkait perilaku peduli lingkungan pada ekstrakurikuler KPL maka dapat di berikan saran sesuai penelitian yang telah di lakukan; *Pertama*, kepada ekstrakurikuler kelompok pemerhati lingkungan dalam menerima

anggota baru seharusnya tetap di laksanakan seleksi dengan melalui tes pengetahuan terhadap lingkungan serta melakukan pengamatan terhadap lingkungan. Sehingga saat siswa tersebut sudah menjadi anggota ekstrakurikuler KPL maka sudah memiliki kecintaan serta tekad untuk bergabung di dalam ekstrakurikuler serta dapat memberikan contoh kepada siswa lain untuk tetap menjaga lingkungan.

Kedua, kegiatan program kerja yang telah di bentuk di dalam ekstrakurikuler KPL sebaiknya lebih di tingkatkan kembali seperti menambah lagi jenis tanaman obat keluarga yang bisa juga di tanam di rumah sehingga siswa akan mengetahui jenis-jenis tanaman obat keluarga yang dapat di manfaatkan

DAFTAR PUSTAKA

- Al Anwar, Amiul Mukminin. 2014. Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri. Ta'dib, vol 9 227-252
- Bungin, Burhan. 2009. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Desfani, Mirza. 2015. Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata. *Sosio Didaktika : Social Science Education Journal Website*. Halaman 31-37.
- Elmy, Muhammad. 2019. Kepedulian orang tua dalam menanamkan karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. Vol 9. Nomor 2,
- Epriliana, Dwi. 2017. *Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Pelajar Unggul Ramah Lingkungan (PURING) Dalam Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan Siswa di SMPN 4 Surabaya*. Skripsi tidak di terbitkan. Surabaya: Jurusan PMP-KN FISH UNESA
- Fadila Azmi, Elfayetti. 2012. Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa Melalui Program Adiwiyata di SMAN 1 Medan. *Jurnal Geografi*. Vol 9 (2) : 125-132. ISSN 2549-7057
- Huril Aini, Maisyarotul. 2014. Penguasaan Konsep Linhkungan Siswa SMA Adiwiyata Mandiri di Kabupaten Mojokerto. *Jurnal pas nyandu Unesa*. Vol 3 (3). ISSN: 2302-9528
- Kemendikbud dan KLH. 2012. *Panduan Adiwiyata: Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Jakarta: Bapedal Provinsi Jawa Timur
- Lickona, Thomas. 2013. *Educating For Chaeacter Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miles, M. B dan Huberman, A. M. 1984. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook Of New Methods*. California: Sage
- Nasichah, Nurun. 2019. Peran Sanggar Hijau Indonesia dalam Mengembangkan Siap Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik melalui Program Ecobrick di SMAN Mojoagung Jombang. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. vol 7 (2) 571-585
- Neggala, A.K. 2007. *Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*. Bandung: Penerbit Grafindi Media Pratama
- Permendikbud RI nomor 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah pasal 1 ayat 1 dan pasal 2
- Permendikbud RI no 3 tahun 2013 tentang tujuan dari ekstrakurikuler.
- Rahmawati, Ira. 2015. Upaya Pembentukan Perilaku Peduli Lingkungan Siswa Melalui Sekolah Adiwiyata di SMPN 28 Surabaya. *Jurnal Kajian Moral dan Kwarganegaraan*. Vol 1 (3) 71-88.
- Rochimah, Siti Noor. 2018. Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Menggunakan Media Pop Up Berbasis Karakter Pada Siswa Kelas IA SD Muhammadiyah Pepe. *Jurnal Pendidikan Guru Dasar* 2560-2571
- Sari, Serlina candra Wardani. 2017. Strategi Komunitas Backpacker Sidoarjo dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan. Skripsi tidak di terbitkan. Surabaya : Jurusan PMP-KN FISH Unesa.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Undang-undang nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pasal 1 ayat 1